

KONSTRUKSI REALITAS SOSIAL *BULLYING* (PERISAKAN)

DALAM FILM “SAJEN”

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi

Diajukan Oleh

Nama : Muhamad Bastian

NIM : 1406015074

Peminatan : Penyiaran



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

JAKARTA, 2018

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhamad Bastian

NIM : 1406015074

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Penyiaran

Judul : Konstruksi Realitas Sosial *Bullying* (Perisakan) Dalam Film
"Sajen"

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa proposal skripsi dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi saya ini PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggung jawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, November 2018

Yang Menyatakan



Muhamad Bastian

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Konstruksi Realitas Sosial *Bullying* (Perisakan) dalam Film "Sajen"
Nama : Muhamad Bastian
NIM : 1406015074
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran

Telah diperiksa dan disetujui
Untuk mengikuti ujian skripsi oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Sri Mustika, M.Si
Tanggal : 14/1/19


Dr. Syaiful Rohim, M.Si
Tanggal: 21-11-18

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Konstruksi Realitas Sosial *Bullying* (Perisakan) dalam Film "Sajen"
Nama : Muhamad Bastian
NIM : 1406015074
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi yang diadakan pada hari Sabtu, tanggal 1 Desember 2018 dan dinyatakan LULUS


Dini Wahdiyati, S.Sos., M.I.Kom

Penguji I

Tanggal : 11 - 1 - 19


Said Romadlan, S.Sos., M.Si

Penguji II

Tanggal : 11 - 1 - 19


Dr. Sri Mustika, M.Si

Pembimbing I

Tanggal : 14/11/19


Dr. Syaiful Rohim, M.Si

Pembimbing II

Tanggal : 18 - 1 - 19

Mengetahui
Dekan


Said Romadlan, S. Sos., M.Si

ABSTRAK

Judul : Konstruksi Realitas Sosial *Bullying* (Perisakan) dalam Film “Sajen”
Nama : Muhamad Bastian
NIM : 1406015074
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran
Halaman : 96 Lembar + XXII lembar + 6 tabel + 5 gambar + 24 refrensi + 1 jurnal + 3 situs

Film berperan sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita peristiwa, musik, drama, lawak, dan sajian lainnya kepada masyarakat secara umum. Film juga digunakan sebagai media informasi dan edukasi untuk menambah wawasan dan nilai pada sebuah film.

Pada penelitian ini menggunakan teori konstruksi realitas. Peneliti mengkaji realitas perisakan yang tergambar dalam film Sajen yang diproduksi oleh Starvision. Penelitian ini menggunakan metode Analisis isi kualitatif yang meneliti tiap gambar, dialog dan adegan yang menggambarkan perisakan dalam film Sajen, kemudian dikaitkan dengan teori konstruksi realitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, merupakan metode penelitian yang subjektif. Jenis pada penelitian ini adalah deskriptif.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan konstruksi perisakan yang digambarkan dalam 14 adegan pada film Sajen (analisis isi terhadap film Sajen). Faktor internal yang mempengaruhi konstruksi perisakan di dalam film Sajen adalah Sutradara (Hanny R Saputra) karena dia yang menentukan semua adegan dan dialog di dalam film dan eksternal Starvision (Chand Parwez Servia) yang memberikan saran serta pengaruh dalam pembentukan konstruksi pada film tersebut.

Penggambaran perisakan dalam film Sajen telah melalui 3 tahap, pertama tahap eksternalisasi pada penelitian ini adalah apa yang melatarbelakangi pembuatan film Sajen dan bagaimana bentuk perisakan digambarkan. Latar belakang film Sajen dibuat beradasakan kegelisahan hati seorang sutradara terhadap maraknya pemberitaan kasus perisakan. Kedua, tahap Obyektivitasi yakni dalam penelitian ini adalah kebebasan sutradara dalam membentuk penggambaran perisakan di dalam film. Ketiga, tahap Internalisasi yakni dalam penelitian ini adalah proses dimana bentuk perisakan diidentifikasi oleh sutradara dengan realitas yang sesungguhnya, sehingga penonton mengidentifikasi bentuk perisakan didalam film sesuai dengan kenyataan yang terjadi di dunia nyata

Tujuan dari penelitian ini agar memberikan penjelasan dan pengetahuan mengenai penggambaran beserta konstruksi perisakan dalam film Sajen kepada masyarakat umum.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Kesulitan memang tidak pernah lepas dari hidup manusia, sebab itu Tuhan selalu memberikan dukungan kepada hambannya untuk tidak berputus asa. Ia berfirman, “**setelah kesulitan pasti ada kemudahan**”. Atas namanya yang Agung penulis bersimpuh dan bersyukur kepada ALLAH SWT, tiada Tuhan selain engkau, yang telah mendukung penulis melalui firmanNya, yang telah menghangatkan penulis dari malamnya dan yang telah membuat skripsi ini selesai karena cintanya.

Tidak lupa juga penulis bershalawat kepada sang pangeran cinta, manusia agung yang banyak berkorban, menangis dan tersenyum untuk umatnya, seorang suami, ayah, sahabat, nabi dan rasul. *Al-Mustofa*, Nabi Muhammad Saw. Semoga keberkahan sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada beliau, keluarga dan para sahabatnya.

Alhamdulillah berkat usaha, doa dan tawakal, skripsi yang berjudul **KONSTRUKSI REALITAS SOSIAL BULLYING (PERISAKAN) DALAM FILM “SAJEN”** ini dapat diselesaikan.

Selesainya skripsi ini tentunya tidak lepas dari dukungan dan bantuan serta bimbingan semua pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Said Romadlan, S.Sos., M.Si, selaku Dekan FISIP UHAMKA.
2. Dr. Sri Mustika, M.Si, selaku Wakil Dekan FISIP UHAMKA dan Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dan

memberikan arahan kepada penulis. Terima kasih atas bimbingannya, secercah ilmu dan dorongan yang telah Ibu berikan kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

3. Dini Wahdiyati, S.Sos., M.I.Kom, selaku Ketua Program Studi (Kaprodi) Ilmu Komunikasi FISIP UHAMKA
4. Dr. H. Syaiful Rohim, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan serta ilmu-nya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Orang Tua tercinta, Ayah dan Ibu (Khoiri dan Mirah) yang telah memberikan doa, kelembutan kasih sayang, materi dan motivasi kepada penulis. Semoga setiap tetesan keringat kalian menjadi wewangian dalam menuju surga ALLAH SWT.
6. Dosen-dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UHAMKA, yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas ilmu dan dedikasi yang diberikan kepada penulis. Semoga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi penulis, Amin.
7. Segenap staff dan karyawan FISIP UHAMKA. Terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.
8. Pendampingku, Handayani Syarif, terima kasih atas dukungan dan bantuannya. Semangatnya memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Kusen Dony Hermansyah, Selaku Pengamat Film Indonesia dan informan skripsi ini, terima kasih sudah

menyempatkan waktunya dan memberikan informasi terkait penelitian ini.

10. Bapak Hanny R Saputra, selaku Sutradara dan Narasumber penelitian ini, terima kasih telah bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dan memberikan informasi terkait penelitian ini.

11. Sahabat-sahabat terbaik selama masa kuliahku Farhan, Esti, Rizal, Nabil, Irvan, Reyvianto, Sifa, Naila, Tulloh, Rivaldy, Diyas, Fachreza dan Riyan. Terima kasih untuk suka dukanya selama ini, semoga kita semua sukses di masa depan.

12. Teman-teman seperjuanganku di peminatan Penyiaran angkatan 2014. Terima kasih atas kepercayaan dan kerja sama kalian selama ini. kalian teman-teman yang sungguh luar biasa.

Dan kepada semua pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah mereka berikan dibalas oleh Allah Swt dengan pahala yang setimpal. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, untuk itu peneliti terbuka untuk kritik dan saran yang membangun demi memperbaiki kualitas skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan, khususnya bagi para pembaca.

Jakarta, November 2018

Muhamad Bastian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL (COVER)	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Pembatasan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Kontribusi Penelitian	10
1.5.1 Kontribusi Akademis	10
1.5.2 Kontribusi Metodologi	10
1.5.4 Kontribusi Sosial	10
1.6 Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian	11
1.7 Sistematika Penulisan	11
BAB II KERANGKA PEMIKIRAN	13
2.1 Paradigma Konstruktivisme	13
2.2 Hakikat Komunikasi	14

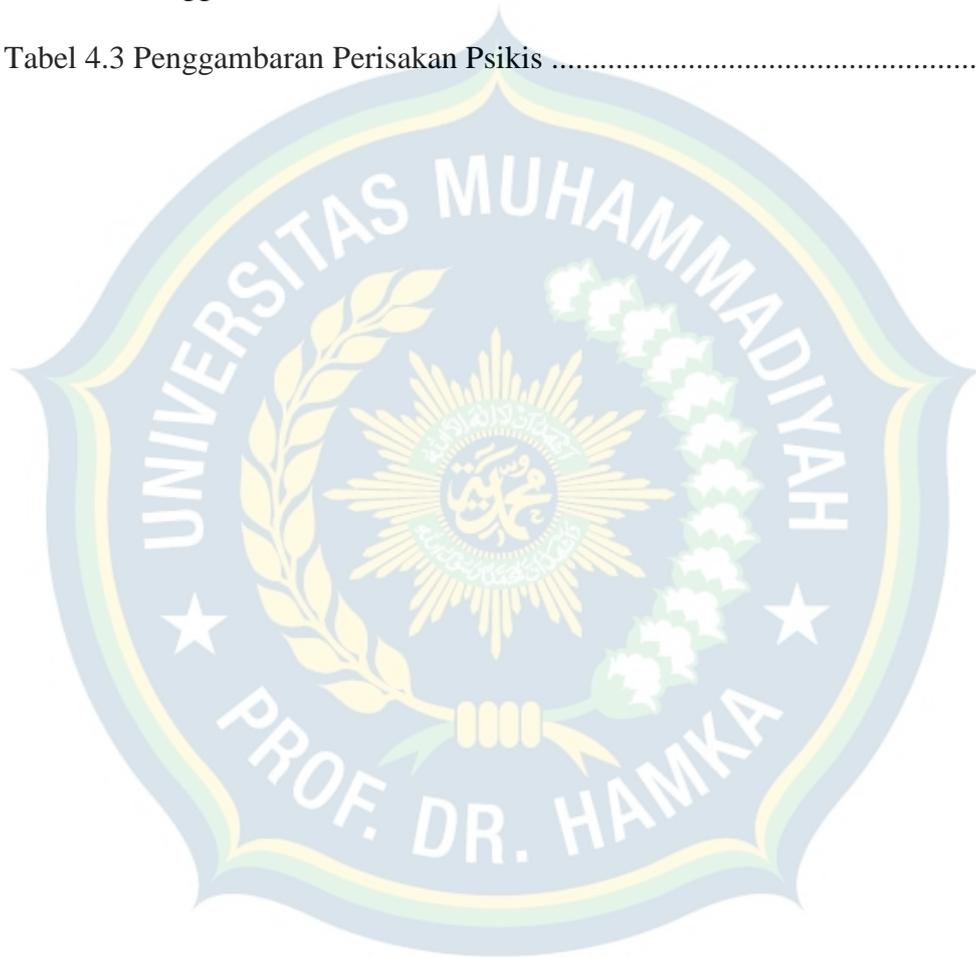
2.2.1	Definisi Komunikasi	15
2.2.2	Fungsi Komunikasi	16
2.2.3	Konteks Komunikasi	18
2.2.4	Model Komunikasi	20
2.2.5	Element Komunikasi	23
2.3	Penyiaran	24
2.3.1	Definisi Penyiaran	24
2.3.2	Media Penyiaran	25
2.3.3	Karakteristik Penyiaran	25
2.4	Komunikasi Massa	27
2.4.1	Definisi Komunikasi Massa	27
2.4.2	Fungsi-fungsi Komunikasi Massa	28
2.4.3	Karakteristik Komunikasi Massa	30
2.5	Media Massa	33
2.5.1	Pengertian Media Massa	33
2.5.2	Fungsi Media Massa	34
2.6	Film	35
2.6.1	Sejarah Film	36
2.6.2	Fungsi Film	37
2.6.3	Jenis-Jenis Film	38
2.6.4	Tema Film (Genre)	39
2.6.5	Karakteristik Film	41
2.6.6	Film Sebagai Media Penyiaran	41
2.7	Perisakan	43

2.7.1	Pengertian Perisakan	43
2.7.2	Perisakan dan Gender	44
2.7.3	Perisakan Pada Anak Perempuan	44
2.7.4	Konsep Perisakan	46
2.7.5	Penyebab Terjadinya Perisakan	46
2.7.6	Perisakan Sebagai Problem Sosial	46
2.7.8	Perisakan dan Mekanismenya	47
2.8	Teori Konstruksi Realitas Sosial	48
2.8.1	Film Sebagai Media Konstruksi Sosial	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		54
3.1	Pendekatan, Jenis, Metode Penelitian	54
3.1.1	Pendekatan Penelitian	54
3.1.2	Metode Penelitian	55
3.2	Pemilihan Media	56
3.3	Penentuan Narasumber	57
3.4	Unit Analisis dan Unit Pengamatan	57
3.4.1	Unit Analisis Penelitian	57
3.4.2	Unit Pengamatan Penelitian	57
3.5	Metode Pengumpulan Data	57
3.6	Metode Analisis Data	59
3.7	Waktu Penelitian	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		61
4.1	Subjek Penelitian	61
4.1.1	Tentang Starvision	61

4.1.2	Sinopsis Film Sajen	62
4.1.3	Identifikasi Film Sajen	63
4.1.4	Profil Pemain Dalam Film Sajen	63
4.2	Hasil Penelitian	64
4.2.1	Analisis Isi Kualitatif Mengenai Perisakan dalam Film Sajen	64
4.2.2	Konstruksi Perisakan dalam Film Sajen	72
4.2.3	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Konstruksi Realitas Penggambaran Perisakan dalam Film Sajen	80
4.3	Pembahasan	84
4.3.1	Penggambaran Perisakan sebagai Konstruksi Realitas Sosial dalam Film Sajen	84
4.3.2	Film Sebagai Media Konstruksi Realitas Sosial	89
4.3.3	Film Sajen Sebagai Media Pembelajaran Tentang Bahaya Perisakan	92
BAB V PENUTUP		94
5.1	Kesimpulan	94
5.2	Saran-Saran	95
DAFTAR PUSTAKA		xv
LAMPIRAN		xvii

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	6
Tabel 2.1 Karakteristik Media Penyiaran	25
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	62
Tabel 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	66
Tabel 4.2 Penggambaran Perisakan Fisik	75
Tabel 4.3 Penggambaran Perisakan Psikis	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Model Komunikasi Tubbs	21
Gambar 4.1	Logo Starvision	63
Gambar 4.2	Poster Film Sajen	65
Gambar 4.3	Deskriptif Hasil Penelitian	66
Gambar 4.4	Proses Konstruksi Realitas Sosial Perisakan dalam Film Sajen	89



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa berkomunikasi. Setiap hari manusia berkomunikasi untuk memenuhi kehidupannya. Menurut Raymond S. Ross (dalam Mulyana 2005: 69), komunikasi adalah proses menyortir, memilih dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa, sehingga membantu komunikan untuk membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksud komunikator.

Komunikasi memiliki berbagai konteks, salah satunya adalah komunikasi massa. Komunikasi massa adalah komunikasi yang pesannya dikomunikasikan melalui media massa kepada sejumlah besar orang. Saluran komunikasi massa adalah media massa. Pada umumnya media massa berisi berita, pendapat, cerita dan iklan. Jenis media massa ada media cetak dan media elektronik (Elvinaro & Lukiati, 2004: 2-3).

Salah satu bentuk media massa modern adalah film. Film adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini. Lebih dari ratusan juta orang menonton film di bioskop, di televisi atau dalam bentuk digital maupun CD setiap minggunya. Film lebih dahulu menjadi media hiburan dibanding televisi. Film adalah karya seni yang diproduksi secara kreatif dan memenuhi imajinasi orang-orang yang bertujuan memperoleh estetika (keindahan) yang sempurna (Elvinaro & Lukiati, 2004: 134).

Indonesia pun memiliki sejarah perfilman sendiri, seperti film pertama yang diputar berjudul *Lady Van Java* yang diproduksi di Bandung pada tahun 1926 oleh David, kemudian film *Eulis Atjih* pada tahun 1927/1928 dan pada tahun 1930 masyarakat disugahi film *Lutung Kasarung*, *Si Conat* dan *Pareh*. Film-film tersebut merupakan film bisu dan diusahakan oleh orang-orang Belanda dan Cina. Sedangkan film bicara pertama yang ditayangkan yaitu berjudul *Terang Bulan* (Elvinaro & Lukiati, 2004: 135).

Seiring berkembangnya zaman, kini film sudah memiliki banyak genre seperti : *Action*, *Komedi*, *Kejahatan*, *Drama*, *Epos/Historical*, *Horor*, *Musikal/Tarian*, *Science Fiction*, *Perang*, *Western*, *biopic*, *chick flick*, *disaster*, *fantasi*, *romance*, *superhero* dan *thriller*, *Dokumenter* dan lain-lain (Pratista, 2008: 13-21).

Film sebagai media konstruksi realitas selain film-film yang hanya berorientasi pada aspek hiburan semata, ada beberapa film yang ide ceritanya diangkat dari kisah nyata atau realitas sosial yang terjadi dalam masyarakat. Selain sebagai media hiburan, film juga memiliki kemampuan sebagai media refleksi realitas sosial masyarakat dengan tujuan memperdaya masyarakat. Melalui film, kita dapat melihat apa yang terjadi di masyarakat dan tidak ditampilkan oleh media lain seperti televisi dan media cetak. Namun, tanpa disadari masyarakat telah di doktrinasi oleh pola pikir sipembuat film tersebut melalui penggambaran situasi maupun sosok-sosok yang ada di film tersebut. Padahal hampir semua film baik, yang diangkat dari kisah nyata atau realitas sosial.

Film Sajen merupakan film bergenre horor. Film horor pada umumnya selalu menampilkan tokoh antagonis berupa *nonmanusia*, dalam film horor pun disertai efek kejutan baik berupa suara yang keras hingga gambar yang menakutkan sehingga membuat penontonnya merasa terganggu.

Film yang dirilis pada 3 Mei 2018 ini menceritakan seorang siswi bernama Alanda, dia merupakan siswi pintar dan berprestasi sehingga mendapatkan beasiswa untuk bersekolah di salah satu sekolah swasta unggulan, kehidupan bersekolah Alanda tidak sesuai dengan keinginannya karena disuatu hari ia melihat perlakuan perisakan yang diterima teman-temannya, Alanda-pun bertekad untuk membongkar kasus perisakan yang terjadi disekolahnya. Namun dia tidak beruntung, disuatu hari ia dijebak dan menjadi korban perisakan, Alanda yang frustrasi memutuskan untuk mengakhiri hidupnya, namun ternyata Alanda bukan korban pertama disekolah itu, sebelumnya sudah terdapat 2 siswa yang juga bunuh diri karena menjadi korban perisakan.

Risak atau *bullying* adalah perilaku mengejek, menghina, memukul, mengancam, mencuri dan serangan langsung yang dilakukan seorang atau lebih terhadap korban. Perilaku risak juga menggabungkan rentan tingkah laku yang luas, misalnya panggilan nama yang bersifat menghina, memeras, perlakuan ganas, fitnah, penyisihan dari kelompok, merusak barang orang lain dan ancaman verbal (Fahrudin, 2012: 3).

Secara umum, perisakan dipahami sebagai suatu interaksi yang tidak seimbang antara seseorang atau sekelompok orang atas orang yang lebih lemah yang tidak dapat memebela diri. Jika proses perisakan ini terus

berlanjut, maka ketidakseimbangan kekuatan pun akan semakin meningkat (Priyanta, 2010: 80).

Sekolah seharusnya menjadi tempat untuk pembentukan moral anak, disana para siswa-siswi diajari tentang kemanusiaan dan bersikap baik kepada manusia lain, di sekolah juga seharusnya menjadi tempat pembelajaran, disana siswa-siswi dapat mengeksplorasi kemampuan dirinya kedalam hal yang positif, namun hal tersebut berbanding tebalik terhadap realita yang diceritakan didalam film tersebut. Dalam film ini sekolah dijadikan tempat untuk pamer kekuasaan dan menjadi ajang untuk mengintimidasi dan merisak murid lain, kesan sekolah sebagai tempat untuk mendidik muridpun tidak banyak nampak dalam isi film ini. Film ini lebih berfokus tentang bagaimana perisakan dilakukan di sekolah tersebut, seperti intimidasi suatu kelompok yang dinilai lebih berkuasa kepada murid sekolah lain yang dianggap lemah.

di Indonesia sendiri sekali banyak kasus perisakan yang terjadi disekolah, tercatat sejak tahun 2011-2017 Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menadapatkan 26.000 laporan tentang perisakan kepada anak dan didominasi di sekolah¹, sedangkan menurut data UNICEF 40 persen anak berusia 13-15 tahun melaporkan pernah diserang secara fisik sedikitnya satu kali dalam setahun, 26 persen melaporkan pernah mendapat hukuman fisik dari orang tua atau pengasuh dirumah, 50 persen anak melaporkan dirisak di sekolah².

¹ <https://news.detik.com/berita/d-3670079/kpai-terima-aduan-26-ribu-kasus-bully-selama-2011-2017> diakses pada tanggal 4 oktober 2018 jam 11:03

² <https://www.unicef.org/indonesia/id/media-24996.html> diakses pada tanggal 4 oktober 2018 jam 11:30

Data-data diatas sangatlah miris untuk dunia pendidikan di Indonesia, karena mayoritas pelaku ataupun korban dari perisakan dilakukan oleh remaja, remaja yang seharusnya menjadi generasi muda harapan bangsa justru melakukan atau bahkan menghadapi tindakan yang tidak menyenangkan tersebut. Para remaja melakukan perisakan dikarenakan kebanyakan remaja yang tergolong dalam generasi millennia ini membutuhkan sebuah pengakuan, mereka ingin diakui dan juga diterima di sebuah komunitas atau kelompok, lalu masa pencarian jati diri, masa-masa akan menimbulkan sebuah rasa kompetitif pada diri mereka, sehingga mereka ingin eksis di depan teman-temannya. Sayangnya, sikap ini tidak diiringi dengan kemampuan para remaja yang belum mampu mengontrol emosi mereka sendiri.

Jika difilm horor lain identik dengan sihir ataupun teror dari tokoh nonmanusia, film ini berbeda karena sang sutradara mencoba memasukan realita yang terjadi di dunia pendidikan Indonesia, salah satunya kasus perisakan di sekolah, sutrada mencoba untuk menginformasikan kepada masyarakat umum tentang bahaya dari perbuatan perisakan, dengan memasukan pesan-pesan moral yang dapat diambil dalam film ini, seperti ajakan untuk menjauhi perilaku perisakan, serta menginformasikan kepada penonton bahwa perisakan merupakan suatu tindakan yang berbahaya dan menimbulkan dampak berkepanjangan kepada korbannya, sang korban akan terganggu psikisnya dan kehilangan kepercayaan diri hingga akhirnya sang korban dapat melakukan hal-hal yang berbahaya seperti bunuh diri.

Latar belakang inilah yang menarik peneliti untuk mengeksplorasi lebih mendalam tentang bagaimana konstruksi perisakan yang terjadi disekolah dalam film Sajen.

Penelitian analisis isi penggambaran telah banyak dilakukan peneliti lain. Beberapa di antaranya adalah berikut ini:

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Paradigma	Teori	Metodologi	Hasil
1	Siti Sarah, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA tahun 2015	Penggambaran Perjuangan Soekarno demi Meraih Kemerdekaan dalam Film "Soekarno" (Analisis Isi Kualitatif)	Konstruktivis	Konstruksi realitas Sosial	Analisis Isi Kualitatif	Penggambaran perjuangan Soekarno demi meraih kemerdekaan tergambar dalam 12 adegan film yang digambarkan dalam 3 bentuk perjuangan. Pertama, perjuangan melalui jalur diplomasi. Kedua, pidato-pidatonya tentang pentingnya cinta tanah air dan membela bangsa sendiri. Ketiga, perjuangan dengan berkorban jiwa dan raga untuk bangsa.

2	Windi Febri Dalani, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 2016	Konstruksi Realitas Media Mengenai Peran Suami dan Istri Dalam Film Hijab	Konstruktivis	Konstruksi Realitas Sosial	Kualitatif	Terdapat perbedaan peran antara suami dan istri. Suami kerap digambarkan berada dalam ranah publik, sementara istri cenderung berada diranah domestik. Suami mempunyai banyak kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya dan tetap mendominasi di dalam lingkup keluarganya
3	Forestya Sartika, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 2015	Konstruksi Balas Dendam Perempuan Terhadap Laki-laki dalam Film “Nakalnya Anak Muda” (Analisis Isi Kualitatif)	Konstruktivis	Konstruksi Realitas Sosial	Kualitatif	Terdapat adegan yang mempresentasikan sebuah balas dendam perempuan terhadap laki-laki yang dimana perempuan tersebut melakukannya dengan cara kriminal terhadap empat laki-laki yang telah memperkosanya.

4	Tri Utami, Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012	Gambaran Perempuan dalam Film ”Berbagi Suami”	Konstruktivis	Konstruksi Realitas Sosial	Kualitatif	Istri yang identik dengan ideologi patriarki, ideologi patriarki dalam film “Berbagi Suami” ditampilkan melalui kehidupan poligami. Film “Berbagi Suami” juga memperlihatkan penyimpangan istri yang mengarah pada feminisme radikal.
5	Lia Dahlia, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2013	Analisis Isi terhadap Pesan Dakwah dalam Film Mama Cake	Positivis	Konstruksi Realitas Sosial	Analisis isi Kualitatif	Membuktikan bahwa di dalam film Mama Cake terdapat berbagai pesan dakwah di antaranya : pesan akidah dengan jumlah presentase 34,72%, pesan syariah 35,47% dan pesan akhlak sebesar 29,81%, maka dapat disimpulkan pesan dakwah yang dominan di film Mama Cake adalah

						pesan syariah sebesar 35,47%
--	--	--	--	--	--	---------------------------------

Film merupakan bidang kajian yang relevan bagi analisis isi. Di mana dalam film mengkonstruksikan suatu realitas yang terjadi dalam sebuah cerita dan biasanya realitas sosial itu memiliki makna, manakala realitas sosial dikonstruksikan dan dimaknai secara subjektif oleh individu lain sehingga memantapkan realitas itu secara objektif. Individu mengkonstruksi realitas sosial, dan mengkonstruksikannya dalam dunia realitas, memantapkan realitas itu berdasarkan subjektivitas individu lain dalam institusi sosial (Bungin, 2006: 187- 189).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah :

1. Bagaimana konstruksi realitas perisakan dalam film Sajen ?
2. Apa faktor yang mempengaruhi kontruksi realitas penggambaran perisakan dalam film Sajen?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian hanya berfokus pada :

1. Penggambaran perisakan dalam film Sajen.
2. Konstruksi realitas penggambaran perisakan dalam film Sajen.
3. Faktor yang mempengaruhi konstruksi realitas penggambaran perisakan dalam film Sajen.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk memahami bagaimana konstruksi realitas perisakan dalam film Sajen.
2. Untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi konstruksi realitas sosial penggambaran perisakan dalam film Sajen.

1.5 Kontribusi Penelitian

1.5.1 Kontribusi Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta memberikan pengembangan mengenai teori-teori yang membahas tentang konstruksi realitas media massa, konstruksi realitas sosial dan teori komunikasi yang terkait dalam penelitian ini dan juga film yang dijadikan sebagai sarana media massa untuk mengkonstruksi sebuah bentuk perisakan.

1.5.2 Kontribusi Metodologis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi mengenai penggunaan metode analisis isi dalam menelaah sebuah film. Metode yang digunakan adalah analisis isi kualitatif dengan tujuan utama menjelaskan karakteristik dari pesan-pesan yang termuat dalam teks. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam film Sajen mengenai penggambaran perisakan.

1.5.3 Kontribusi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat bahwa kasus perisakan bisa terjadi di mana saja seperti di

sekolah, dan dampak yang ditimbulkan dari perilaku perisakat bisa sangat fatal

1.6 Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian

Kelemahan penelitian ini pada hasil penelitian, dikarenakan penelitian menggunakan metode kualitatif sehingga waktu untuk wawancara kepada narasumber pun terbatas, sehingga hasil yang didapat berupa data dari yang narasumber berikan.

Sedangkan keterbatasan penelitian terdapat pada bahan penelitian, dikarenakan penelitian ini hanya memfokuskan pada perilaku perisakan di film Sajen, dan juga sulitnya mencari dan menghubungi informan.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan penjelasan tentang latar belakang masalah yang akan penulis angkat dalam proposal ini, beserta rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI ATAU PEMIKIRAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang paradigma positivisme, hakikat komunikasi, teori kontekstual yang terkait dengan permasalahan penelitian, teori yang terkait dengan media penelitian, teori utama yaitu, hipotesis penelitian, definisi konsep dan definis operasional dan teori-teori lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi metodologi penelitian yang digunakan. Mencakup tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, populasi

dan sample, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, lokasi penelitian dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang profil subjek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan penelitian dan saran-saran.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Simbiosis Rekatama Media, Bandung
- Ardianto, Elvinaro dan Lukiat Komala. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Ardianto, Elvinaro dan Q-Aness. 2007. *Filsafat dan Ilmu Komunikasi*. Simbiosis Rekatama Media. Bandung
- Baskin, Askurifai & Edi Warsidi. 2003. *Membuuat Film Indie Itu Gampang*. Katarsis, Bandung
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*, Kencana, Jakarta
- _____. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Kencana. Jakarta
- Djamal, Hidajanto. 2011. *Dasar-Dasar Penyiaran*. Kencana Renada Media Group, Jakarta
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Huebsch, J.C. 1986. *Communication 2000/ J.C Huebsch*. Butterworths, Duban
- Kristanto. 2004. *Nonton Film Nonton Indonesia*. Kompas Gramedia, Jakarta
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Renada Media Group. Jakarta
- _____. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organesai, Komunikasi Pemasaran*. Kencana, Jakarta
- Mulyana, Deddy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- _____. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- _____. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung

- Morrison. 2011. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Menegelola Radio & Televisi*. Kencana Rrenada Media Group, Jakarta
- Nurudin. 2009. *Pengantar Komunikasi Massa*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Ponny Retno Astuti. 2008. *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*. PT Grasindo, Jakarta
- Priyatna, Andri. 2010. *Let's End Bullying: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*. Elex Media Komputindo, Jakarta
- Rizal Panggabean. 2015. *Manajemen Konflik Berbasis Sekolah*, PT Pustaka Alvabet, Tangerang Selatan
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Stewart, Tubbs dan Sylvia Moss. 2001. *Human Communication(Prinsip-Prinsip Dasar)*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Kencana, Jakarta
- Widiastuti, Tuti. 2005. *Komuikasi Warta Ilmiah Populer Komunikasi dalam Pembangunan, Communicate*. LIPI, Jakarta
- Zoebazary, Ilham. 2010. *Kamus Istilah Televisi & Film*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Jurnal :

- Yusuf, Husmiati dan Adi Fahrudin. 2012. Perilaku Bullying: Asesmen Multidimensi dan Intervensi Sosial. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 11, 3

Web :

<https://news.detik.com/berita/d-3670079/kpai-terima-aduan-26-ribu-kasus-bully-selama-2011-2017> diakses pada tanggal 4 oktober 2018 jam 11:03

<https://www.unicef.org/indonesia/id/media-24996.html> diakses pada tanggal 4 oktober 2018 jam 11:30

David Setyawan dalam <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter/>, diakses tanggal 7 Desember 2018 jam 20:30